

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Bank memegang peranan penting dalam sektor finansial di dalam perekonomian suatu negara. Hal ini terjadi karena bank memfasilitasi arus perputaran dana dari dan ke nasabah melalui berbagai macam transaksi seperti: tarikan tunai, setoran, pengiriman uang, penukaran valuta asing, penyimpanan, dan peminjaman uang. Peranan bank sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, semua sektor yang ada membutuhkan bank untuk menunjang aktivitas ekonominya dapat dikatakan tanpa adanya bank maka aktivitas kegiatan ekonomi suatu negara tidak dapat berjalan dengan baik.

Fungsi dasar dari bank yang terutama adalah menerima dana dari pemilik dana yang ingin menyimpan kelebihan uang yang dimilikinya untuk kemudian menyalurkan dana tersebut kepada pelaku usaha yang membutuhkan tambahan dana untuk perputaran usahanya dengan imbalan bunga. Kepada pihak pemilik dana bank memberikan jaminan akan likuiditas pencairan dana yang ditempatkannya, dalam menjalankan fungsi ini bank harus memiliki kemampuan untuk mendanai semua kontrak obligasi yang jatuh tempo yang dimilikinya termasuk pinjaman kredit yang diberikan pada kreditur, investasi, pencairan deposito/simpanan dan bunga pinjaman jatuh tempo.

Kemampuan profitabilitas bank salah satunya diukur dari kemampuannya mengelola jumlah pinjaman kredit yang diberikan dengan obligasi yang

didapatkan dan mengambil keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman dan simpanannya. Kegiatan industri yang bertumbuh akan membuat tingkat perputaran dana di sektor perbankan juga mengalami peningkatan, bertambahnya jumlah dana yang ditempatkan nasabah, dan juga bertambahnya jumlah permintaan peminjaman dana atau pengajuan kredit untuk pembiayaan pengembangan kegiatan usaha dari para pelaku usaha yang ada.

Kinerja individual bank maupun sistem perbankan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh perilaku bank dalam mengelola asset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpunan dana). Pengelolaan asset dan liabilitas bertujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam batasan tertentu. Batasan tersebut mencakup tingkat likuiditas yang mencukupi, risiko yang rendah, dan modal yang mencukupi. Dengan demikian, pengelolaan asset dan liabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan likuiditas bank (Wuryandani, Ginting, Iskandar, dan Sitompul, 2014).

Di Indonesia selama periode 2009-2014 para pelaku usaha mengajukan permintaan kredit kepada bank untuk membiayai usahanya sehingga pertumbuhan permintaan kredit perbankan meningkat dengan cepat akan tetapi bank tidak dapat memobilisasi pertumbuhan simpanannya. (Standard and Poor's, 2015; dalam Franedy, Ayudi. Kontan 32 - XIX. 2015: 33)

Akibat hal tersebut industri perbankan Indonesia pun mengalami peningkatan resiko likuiditas, sebagaimana diketahui peranan bank adalah sebagai penerima dan penyalur modal dan mengambil keuntungan dari selisih bunga pinjaman dan simpanan yang diberikannya, resiko likuiditas yang meningkat akan

menyebabkan peranan bank tersebut menjadi terbatas dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba/profitabilitas pun dikhawatirkan akan mengalami gangguan.

Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu bank dan jika hal itu terjadi maka dapat terjadi krisis likuiditas bank yang akan menyebabkan terjadinya gagal bayar bank terhadap sebagian besar kewajibannya oleh karena itu maka bank perlu menjaga likuiditasnya agar dapat memenuhi semua kewajibannya tapi tidak berlebihan karena kelebihan likuiditas dapat juga diinterpretasikan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolionya dan tingkat profitabilitasnya pun menjadi tidak maksimal.

Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif dan Anees (2012) yang meneliti keterkaitan antara variabel resiko likuiditas terhadap profitabilitas 22 bank di Pakistan selama periode 2004-2009. Variabel yang digunakan adalah resiko likuiditas yang terdiri dari Dana Simpanan Pihak Ketiga / *Deposits*, Persediaan Kas / *Cash Reserves*, Gap Likuiditas / *Liquidity Gap*, *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas bank. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana Simpanan Pihak Ketiga / *Deposits*, *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Variabel Persediaan Kas / *Cash Reserves* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, sedangkan variabel Gap Likuiditas / *Liquidity Gap* diterima berpengaruh sebagian terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Arif dan Anees (2012) ini akan dilakukan di Indonesia dengan sample bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini penulis mereplikasi penelitian tersebut, penulis ingin mengetahui keterkaitan antara variabel resiko likuiditas dengan variabel profitabilitas bank di Indonesia untuk meneliti apakah hal tersebut juga berlaku di Indonesia.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi bahan pertimbangan dalam pengaturan likuiditas perusahaan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya di dalam sektor perbankan.
3. Bagi pihak mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan penjelasan tentang latar belakang penelitian resiko likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di Indonesia, berdasarkan latar belakang tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang didapatkan dari literatur-literatur mengenai likuiditas, profitabilitas, dan bank yang bersumber dari berbagai literatur. Selanjutnya dalam bab ini akan dijelaskan tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam Bab II ini juga akan dipaparkan hipotesis penelitian dan model analisis yang mendasari penelitian ini, kerangka konseptual dari penelitian ini juga digambarkan

untuk mempermudah memahami permasalahan dan pemikiran dalam penelitian ini.

### Bab 3 : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, yang menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis-jenis variabel yang digunakan beserta definisi dari masing-masing variabel dipaparkan di dalam definisi operasional agar lebih jelas. Dalam bab ini juga memuat jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data yang diteliti, serta metode penentuan sample dan teknik analisa.

### Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari subyek penelitian, yaitu mengenai pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada tahun 2010-2014, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan pembahasan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan interpretasi akhir dari pengolahan data.

### Bab 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian resiko likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di Indonesia serta saran-saran yang dapat diberikan penulis bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.